

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan penelitian

1. Profil Kabupaten Pamekasan

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu Kabupaten di kawasan Madura yang terletak di perlintasan jalur jaringan jalan Kabupaten Sampang dan Kabupaten Sumenep. Luas wilayah Kabupaten Pamekasan 79.230 Ha yang terdiri dari 13 Kecamatan dan 189 Desa. Sedangkan Kecamatan Batumarmar merupakan Kecamatan terluas, dengan luas 9.707 Ha atau sekitar 12,25% dari seluruh wilayah Kabupaten Pamekasan. Kecamatan Pamekasan sebagai ibu kota Kabupaten memiliki luas wilayah terkecil yaitu dengan luas 2.647 Ha atau sekitar 3,34% dari seluruh wilayah. Pemerintah Kabupaten Pamekasan sebagai pemangku kebijakan penuh langsung memberikan terobosan langsung untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam khususnya di Kabupaten Pamekasan sesuai peraturan daerah tahun 2014 nomor 4 tentang keterampilan membaca Al-Qur'an untuk siswa yang muslim dan Tahun 2012, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan M. Nuh menetapkan Pamekasan sebagai Kabupaten Pendidikan. Penetapan itu dikarenakan Pamekasan memiliki banyak lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Banyaknya lembaga pendidikan di Pamekasan juga disertai dengan prestasi-prestasi yang berhasil diraihnya.

Tabel 4.1

Profil Sekolah SDN Bajur II

No	Komponen	Identitas Sekolah
1.	Nama Lembaga	SDN BAJUR II
2.	NSS	101052610029
3.	Alamat Sekolah	Jalan Raya klerker-Ragang
4.	Kacamatan	Waru
5.	Kabupaten	Pamekasan
6.	Provinsi	Jawa Timur
7.	E-Mail Sekolah	sdn_bajur_2@rocketmail.com
8.	Akreditasi Sekolah	B
9.	Status Sekolah	Negeri

B. Visi dan Misi**1) Visi SDN Bujur 2**

Meciptakan Insan yang berprestasi, berbudaya dan berakhlak mulia

2) Misi SDN Bajur 2

- ✓ Menjalankan Nilai-nilai agama dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- ✓ Melaksanakan pembelajaran aktif

- ✓ Membimbing dan mengembangkan bakat siswa

C. Tujuan SDN Bajur 2

- 1) Menghasilkan tamatan yang berakar iman, taqwa, dan seni
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan memenuhi kebutuhan masyarakat dan ibtek
- 3) Memberi layanan keterampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat siswa dan potensi yang dimiliki
- 4) Memberi keterampilan layanan yang dipadukan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya membentuk kualitas tamatan yang mandiri
- 5) Melaksanakan Pengembangan perangkat pembelajaran silabus
- 6) Melaksanakan pengembangan system penilaian
- 7) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 8) Melaksanakan remedial teaching dan assessment
- 9) Pembelajaran dan bimbingan secara aktif sehingga agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya

D. Data Guru SDN Bajur 2

Tabel 4.2

Data Guru SDN Bajur 2 Kec. Waru Pameksan

NAMA	NIP	L/p	Jabatan
ATMARI ,S.Pd	196910181990031003	L	KEPALA SEKOLAH

SUKARTI, S.Pd	196205151987032006	P	GURU PABP
RUDY KARIJAWANTO S,Pd	197107171994031006	L	GURU PJOK
NURHASANAH, M.Pd	198309032009032002	P	GURU KELAS VI
KHALIK MANNAN,S.Pd.SD	197508032011011001	L	GURU KELAS IV
A.QADARUL ANSORI, S.Pd.SD	198707032020121002	L	GURU KELAS III
DIYUM, S.Pd		P	GURU BAHASA INGGRIS
NOVITA KARTIKA SARI S,Pd	199501092019022003	P	GURU KELAS V
SITI KHATIJAH, S.Pd		P	GURU KELAS I
IMAM MUSLIM , / S.Pd.SD		L	GURU KELAS II
DANIEL SUSENO S.Pd		L	GURU BAHASA

			MADURA
ROHIMATUS SEHRAH		P	PENJAGA SEKOLAH

E. Sarana dan Prasarana

1) Ruang Kelas

- Banyaknya ruang kelas 14 ruang
- Luas ruang kelas masing-masing $7 \times 9 = 63 \text{ m}^2$ dan

2) Ruang Perpustakaan

- Luas Ruang Perpustakaan $11 \times 6 = 66 \text{ m}^2$
- Ruang perpustakaan di lengkapi jendela untuk member pencahayaan yang memadai untuk membaca buku

3) Ruang pimpinan

- Kursi pimpinan 1 buah, kursi dan meja tamu 1 set, lemari 1 buah, papan statistic, 1 buah, simbol kenegaraan 1 set, tempat sampah 1 buah, jam dinding 1 buah

4) Ruang Guru

- Luas lantai ruang guru $7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$
- Ruang guru di lengkapi dengan sarana :
Kursi 1 buah/guru, meja kerja 1 buah/guru, kamar mandi/ruang, papan pengumuman 1 buah, tempat sampah 1 buah, jam dinding 1 buah/ruang

5) Ruang Tata Uaha

- Luas lantai ruang tata usaha $3,5 \times 8 = 42 \text{ m}^2$

6) Tempat Beribadah

- Luas lantai tempat beribadah $7 \times 7 = 49 \text{ m}^2$
- Lemari/rak 1 buah/tempat ibadah,perlengkapan ibadah di sesuaikan dengan kebutuhan,jam dinding 1 buah

7) Ruang UKS

- Luas lantai Ruang UKS $3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$
- Tempat tidur 1 buah,meja 1 buah,kursi 2 buah,catatan kesehatan peserta didik 1 set,perlengkapan P3K 1 set,selimut 1 buah,tensimeter , 1 buah,thermometer badan 1 buah,tempat sampah 1 buah,jam dinding 1 buah,timbangan badan

8) Jamban

- Jumlah jamban 2 buah
- Luas lantai jamban masing-masing jamban $1,5 \times 2 \text{ m}^2$
- Tersedia air bersih pada setiap jamban

9) Gudang

- Luas gudang $3 \times 10 = 30 \text{ m}^2$

10) Lapangan atau tempat bermain

- Luas tempat bermain – m^2 dan luas lapangan olahraga $10 \times 28 = 280 \text{ m}^2$
- Sarana tempat bermain /olahraga:
Pengeras suara 1 set/sekolah, tape recorder 1 buah/sekolah

F. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.3

Struktur Organisasi Sekolah SDN Bajur 2



2. Bentuk Kebijakan Pemerintah daerah Pamekasan Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam (studi kasus di SDN Bajur 2 waru pamekasan)

Berdasarkan yang terjadi di lapangan peneliti membuktikan di dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Amrullah W selaku perangkat di dinas pendidikan kabupaten Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

“Kebijakan pemerintah daerah pamekasan memberikan suatu kebijakan yang terdiri dari 3 unsur: 1) Membuat program AKM yaitu kegiatann baca al-qur’an khusus untuk siswa kelas 5 dan 6. 2) Tim penguji al-qur’an yakni

tim dari independent yang sudah mengantongi izin dan sertifikat kelayakan untuk menguji dalam keterampilan al-qur'an dan 3) Penguji terdiri dari BKPRI (badan komonikasi pemuda remaja masjid Indonesia) dan LP2SI (lembaga pengkajian dan penrapan syari'at islam)"¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan

bahwasannya perangkat dinas kabupaten Pamekasan adalah pemangku kebijakan pemerintah daerah kabupaten pamekasan yang merupakan sekelompok orang yang membuat gol di masyarakat dan di dalamnya terdapat beberapa program: 1) Membuat program AKM. 2) Tim penguji al-qur'an, 3) Penguji terdiri dari BKPRI

Setelah peneliti melakukan wawancara peneliti juga observasi di dinas pendidikan dalam kebijakan pemerintah daerah pamekasan yaitu terdapat Serangkaian keputusan kebijakan yang diambil oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mewujudkan tujuan tertentu di masyarakat.²

untuk mendapatkan data yang valid peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nurhasanah,S.Pd,SD,M.Pd selaku Guru PAI di SDN Bajur 2 Waru Pamekasan.

“kebijakan dengan meningkatkan kualitas pendidikan islam di kabupaten pamekasan khususnya di sekolah yaitu meningkatkan pengelolaan kelas melatih kemampuan dan keterampilan dan sikap pada anak, tiap hari rutinitas sebelum masuk kelas di adakan ngaji bersama pembiasaan di rumah pada siswa untuk baca a-qur'an dalam menambah keimanan jiwa anak kemudian mendidik anak-anak untuk mematuhi agama dan juga mendidik anak-anak untuk mendirikan majesty pekerti mereka dengan kebijakan seperti ini memberikan terobosan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dan menambah semangat bagi peserta didik untuk suka dan minat belajar pendidikan agama islam.”³

Setelah peneliti mewawancarai Guru PAI peneliti juga mewawancarai

Atmari,S.pd selaku kepala sekolah di SDN Bajur 2 Waru Pamekasan yaitu:

¹ Wawancara kepada bapak Amrullah W, Perangkat dinas pendidikan kabupaten Pamekasan, 26 maret 2021, jam 10:00 wib.

² Obsevasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan, 23 Maret 2021, 08:30 wib

³ Wawancara kepada ibu Nurhasanah,S.Pd,SD,M.Pd Guru PAI di ruang guru SDN Bajur 2 waru kabupaten Pamekasan, 26 maret 2021, jam 09:30 wib

“ kebijakan dengan meningkatkan kualitas pendidikan islam dari segi guru harus mengembangkan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan pelatihan-pelatihan bagi guru seperti seminar,diklat khusus guru PAI kemudian dari segi siswa di adakan latihan-latihan tiap kegiatan ekstrakurikuler yaitu baca al-qur’an menurut mahrajnya dari kegiatan baca al-qur’an ini untuk siswa kelas 5 dan 6 sudah tinggal mengikuti tes baca al-qur’an yang setiap tahunnya di adakan dengan kebijakan tersebut pendidik sudah bisa mempersiapkan peserta didik lebih awal agar bisa mencapai target yang di inginkan.”⁴

Setelah wawancara di atas di perkuat dengan adanya observasi di sekolah yaitu di ruang guru dan kepala sekolah di SDN Bajur 2 waru pamekasan didalam kelas siswa setiap pagi mengaji bersama sarana yang dimiliki sekolah salah satunya mushalla sebagai tempat ibadah dan latihan/belajar membaca al-qur’an PAI sangat penting untuk membimbing siswa untuk belajar baca al-qur’an.⁵

Berdasarkan hasil wawancara Antara Guru PAI dan Kepala sekolah tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya memberikan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan islam dengan keterampilan dan kemampuan baca al-qur’an dengan mengadakan rutinitas setiap pagi mengaji bersama dan pembiasaan di rumah untuk baca al-qur’an untuk menambah keimanan terhadap jiwa seorang anak dengan kebijakan seperti ini memberikan terobosan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dan menambah semangat bagi peserta didik untuk suka dan minat belajar pendidikan agama islam. dari segi guru harus mengembangkan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan pelatihan-pelatihan bagi guru seperti seminar,diklat khusus guru PAI kegiatan tes membaca al-qur’an di adakan setiap tahunnya untuk siswa kelas 5 dan 6 dan di berikan pelatihan membaca al-qur’an mengikuti tajwid dan mahrajnya.

⁴ Wawancara kepada Bapak Atmari, S. kepala sekolah di ruang kepala sekola SDN Bajur 2 waru kabupaten Pamekasan, 24 maret 2021, jam 09:30 wib

⁵ Obsevasi di lembaga sekolah SDN Bajur 2 waru kabupaten Pamekasan, 24 maret 2021, jam 09:30 wib

Adapun paparan di atas menegaskan bahwa Peneliti menemukan tentang bentuk kebijakan pemerintah daerah pamekasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam (studi kasus di SDN bajur 2 waru pamekasan) yaitu:

- a. Dimana pada hal ini kerkenaan dengan kebijakan yang sudah berjalan mulai tahun 2014 dengan nomer perda nomer 4 dengan peraturan daerah mengenai keterampilan Membaca Al-Qu'ran bagi siswa yang muslim. Yang berada di Wilayah Kabupaten Pamekasan harus bisa baca Al Qur'an.
- b. Dengan Keterampilan membaca Al-Qur'an dimaksudkan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an sebagai cara membentuk kepribadian muslim.

3. Implementasi kebijakan Pemerintah daerah Pamekasan dalam Meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam (studi kasus di SDN Bajur 2 waru pamekasan)

Dalam fokus kedua ini implementasi kebijakan pemerintah daerah pamekasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam (studi kasus di SDN bajur 2 waru pamekasan) dengan adanya implementasi ini pemerintah daerah juga sangat mendukung untuk peningkatan kualitas pendidikan agama islam (studi kasus di SDN bajur 2 waru pamekasan) dengan adanya alokasi dana daerah untuk membantu dan mendorong peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.⁶

Berdasarkan yang terjadi di lapangan peneliti membuktikan di dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan untuk mendapatkan lebih banyak peneliti data

⁶ Obsevasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan, 24 Maret 2021, 08:30 wib.

yang valid melakukan wawancara dengan Bapak Amrullah W selaku perangkat di dinas pendidikan kabupaten Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

“Implementasinya yaitu untuk guru PAI kami sudah alokasikan dana intensif dari APD yang sudah berjalan pada tahun 2019 sampai sekarang dengan adanya intensif tersebut kami harap guru PAI lebih semangat untuk program tersebut dan untuk siswa implementasinya dengan adanya kegiatan tersebut maka kami harap siswa yang ada di kabupaten pamekasan dapat membaca dengan baik dan benar karena kunci utama adalah pembentukan karakter siswa tersebut”.⁷

Setelah wawancara di atas di perkuat dengan adanya observasi di dinas pendidikan yaitu perangkat dinas memberikan DAK (Dana Alokasi Khusus) seperti Bangunan musholla dan tempat wudhu’ di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam sehingga siswa bisa latihan baca al-qur’an di mushalla.⁸

Hasil wawancara di atas dapat di Tarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan dalam program dinas pendidikan yang menjadi dukungan terhadap pendidikan di kabupaten pamekasan.

Dalam fokus kedua ini peneliti juga mewawancari Guru PAI yaitu Nurhasanah,S.Pd,SD,M.Pd di SDN Bajur 2 tentang adanya Implementasi kebijakan pemerintah daerah pamekasan untuk meningkatkan kualitas pada pendidikan islam pada jenjang SD di kabupaten pamekasan adalah sebagai berikut:

“Keterampilan baca al-qur’an di laksanakan/ di implementasikan pada semester 2(semester genap) di sekolah kami di SDN BAJUR 2 dimana

⁷ Wawancara kepada bapak Amrullah W, Perangkat dinas pendidikan kabupaten Pamekasan, 26 maret 2021, jam 10:00 wib

⁸ Obsevasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan, 24 Maret 2021, 08:30 wib.

setiap tahunnya semester 2 di adakan kompetensi Baca al-qur'an dan dapat meningkatkan keterampilan baca al-qur'an."⁹

Setelah peneliti mewawancarai Guru PAI peneliti juga mewawancarai Atmari,S.pd selaku kepala sekolah di SDN Bajur 2 Waru Pamekasan implementasi kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam yaitu:

“Dari segi pembiasaan siswa sebelum mengaji bersama sebelum mulai pelajaran, kemudian pembiasaan karakter dengan bersalaman kepada gurum sebelum masuk kelas,kemudian mengucapkan salam bila bertemu guru.dengan adanya penerapan kebijakan pemerintah bagi guru PAI bisa mengembangkan dan mengimplementasikan program pembelajarannya sesuai keinginan kualitas pendidikan islam.”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas adalah implementasi merupakan pelaksanaan keterampilan baca Al-qur'an di dalam kelas. Yang mana di adakan uji kompetensi tes baca al-qur'an setiap tahunnya pada semester 2 . dari segi pembiasaan siswa sebelum mengaji bersama sebelum mulai pelajaran, kemudian pembiasaan karakter dengan bersalaman kepada gurum sebelum masuk kelas,kemudian mengucapkan salam bila bertemu guru.

Setelah wawancara di atas di perkuat dengan adanya observasi di sekolah di SDN bajur 2 waru pamekasan di ruang guru dan ruang kepala sekolah dan mushalla sebagai tempat latihan membaca al-qur'an ketika hendak mau ikut lomba tes baca al-qur'an.¹¹

No	Nama siswa	Yandiatang	Keterangan
1	IRUKA NURHIDAYA		
2	TABRIK SYAHIDIN		
3	YUSUF HADI A.		
4	DINA KHUSNATI		
5	ALYUS NURHIDAYA		
6	DINA KHUSNATI S.		
7	ELSA KHUSNATI		
8	FEBRIANA NURHIDAYA		
9	LATHIFAH		
10	M. KHUSNATI KHUSNATI		
11	MUSYADIN		
12	SIKHAH KHUSNATI		
13	M. KHUSNATI KHUSNATI		
14	MUSYADIN KHUSNATI		
15	SIKHAH KHUSNATI		
16	MUSYADIN KHUSNATI		
17	SIKHAH KHUSNATI		
18	MUSYADIN KHUSNATI		
19	SIKHAH KHUSNATI		
20	MUSYADIN KHUSNATI		

⁹ Wawancara kepada ibu Nurhasanah,S.Pd,SD,M.Pd Guru PAI di ruang guru SDN Bajur 2 waru kabupaten Pamekasan, 24 maret 2021, jam 09:30 wib

¹⁰ Wawancara kepada Bapak Atmari,S.kepala sekolah di ruang kepala sekola SDN Bajur 2 waru kabupaten Pamekasan, 24 maret 2021, jam 09:30 wib

¹¹ Obsevasi di lembaga sekolah SDN Bajur 2 waru kabupaten Pamekasan, 24 maret 2021, jam 09:30 wib

Hasil observasi tersebut semua siswa kelas 6 mengikuti uji kompetensi baca al-qur'an .

Adapun paparan di atas menegaskan bahwa Peneliti menemukan tentang implementasi kebijakan pemerintah daerah pamekasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam(studi kasus di SDN Bajur 2) yaitu:

- a. Menunjukkan bahwa kebijakan tersebut telah di laksanakan di tingkat SD khususnya di SDN Bajur 2 yang di laksanakan pada setiap tahun dan di adakan kompetensi baca al-qur'an. siswa di bimbing dengan menggunakan metode-metode supaya siswa bisa fasih dalam baca al-qur'an.
- b. Pelaksanaan kebijakan tersebut sangat bagus dan ada penekanan untuk siswa yang tidak fasih dalam baca al-qur'an dan sangat mendukung dalam perbaikan kualitas pendidikan agama islam.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kebijakan pemerintah daerah pamekasan dalam meningkatkan pendidikan agama islam (studi kasus di SDN bajur 2 waru pamekasan)

Berdasarkan yang terjadi di lapangan peneliti membuktikan di dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan untuk mendapatkan lebih banyak peneliti data yang valid melakukan wawancara tentang Faktor pendukung dan faktor penghambat untuk pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah pamekasan dalam meningkatkan PAI pada jenjang SD di kabupaten pamekasan dengan Bapak Amrullah W selaku perangkat di dinas pendidikan kabupaten Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

“Faktor penghambat yakni ketersediaan tenaga guru PAI sesuai dengan kebutuhan/formasi tenaga pendidik
Di lihat dari faktor pendukung peraturan daerah melaksanakan kontrak kerja sama NON PNS /GTT sesuai dengan perda terkait sebagai penunjang kesejahteraan guru tersebut.”¹²

Setelah wawancara di atas di perkuat dengan adanya observasi di dinas pendidikan di ruangan kepala dinas bagian jenjang SD menanyakan bagaimana faktor pendukung dan penghambat untuk pelaksanaan kebijakan pemerintah dengan meningkatkan kualitas pendidikan islam di kabupaten pamekasan.¹³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu ibu Nurhasanah,S.Pd,SD,M.Pd tentang adanya faktor pendukung dan penghambat untuk pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah pamekasan untuk meningkatkan PAI pada jenjang SD di kabupaten pamekasan sebagai berikut:

“Faktor pendukung: - tersedianya tempat implementasi keterampilan baca al-qur’an, kegiatan baca al-qur’an di perdalam melalui ekstrakurikuler disiplin sekolah ,(setiap pagi sebelum pelajaran di mulai semua siswa wajib membaca/mengaji al-qur’an
Faktor penghambat : kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua (karena banyak orang tua siswa menjadi TKI), kurangnya kesadaran siswa dalam baca al-qur’an”.¹⁴

Setelah peneliti mewawancarai Guru PAI peneliti juga mewawancarai Atmari,S.pd selaku kepala sekolah di SDN Bajur 2 Waru Pamekasan yaitu:

“Dari segi faktor pendukung kemampuan psikopisik atau rangsangan di sekitar lingkungan dengan cara yang tepat kemudian dari sikap siswa

¹² Wawancara kepada bapak Amrullah W, Perangkat dinas pendidikan kabupaten Pamekasan, 26 maret 2021, jam 10:00 wib

¹³ Obsevasi di lembaga sekolah SDN Bajur 2 waru kabupaten Pamekasan, 24 maret 2021, jam 09:30 wib

¹⁴Wawancara kepada ibu Nurhasanah,S.Pd,SD,M.Pd Guru PAI di ruang guru SDN Bajur 2 waru kabupaten Pamekasan, 28 maret 2021, jam 09:30 wib

untuk merespon secara yang relative terhadap pendidikan agama islam dan daya minat bagaimana siswa itu untuk meningkatkan kualitas PAI faktor penghambatnya lingkungan misalkan dari lingkungan keluarga siswa dari segi ketidakharmonisan lingkungan dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah kemudian di lingkungan sekolah seperti alat kualitas yang rendah yang mempengaruhi media pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan islam.

Dari hasil wawancara di atas adalah Faktor pendukung: - tersedianya tempat implementasi kegiatan membaca al-qur'an, kegiatan membaca al-qur'an di perdalam melalui ekstrakurikuler disiplin sekolah, Faktor penghambat : kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua .

Dari segi faktor pendukung kemampuan psikopisik atau rangsangan di sekitar lingkungan dengan cara yang tepat kemudian dari sikap siswa untuk merespon secara yang relative terhadap pendidikan agama islam faktor penghambatnya lingkungan misalkan dari lingkungan keluarga siswa dari segi ketidakharmonisan lingkungan dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah.”¹⁵

Setelah wawancara di atas di perkuat dengan adanya observasi di sekolah di SDN Bajur 2 waru pamekasan di ruang guru dan ruang kepala sekolah sarana untuk tempat kegiatan baca al-qur'an yaitu mushalla dan lingkungannya cukup untuk kegiatan membaca al-qur'an.¹⁶

Adapun paparan data di atas menegaskan bahwa peneliti menemukan beberapa temuan yaitu:

- a. Faktor pendukung dan penghambat kebijakan pemerintah daerah pamekasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam tentunya sangat mendukung dengan beberapa faktor yaitu dari Guru PAI yang memberikan bimbingan belajar baca al-qur'an dengan teknik yang dilakukan setiap hari sebelum pelajaran di

¹⁵ Wawancara kepada Bapak Atmari, S. kepala sekolah di ruang kepala sekolah SDN Bajur 2 waru kabupaten Pamekasan, 24 maret 2021, jam 09:30 wib

¹⁶ Obsevasi di lembaga sekolah SDN Bajur 2 waru kabupaten Pamekasan, 24 maret 2021, jam 09:30 wib

mulai.dan sarana untuk tempat kegiatan baca al-qur'an seperti mushalla. Dan faktor penghambatnya dari segi siswanya ada yang belum bisa baca al-qur'an sehingga harus di beri bimbingan khusus.

5. Tingkat keberhasilan kebijakan pemerintah daerah pameksan dalam meningkatkan pendidikan agama islam (studi kasus di SDN bajur 2 waru pamekasan)

Berdasarkan yang terjadi di lapangan peneliti membuktikan di dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara tentang Tingkat keberhasilan kebijakan pemerintah daerah pameksan dalam meningkatkan pendidikan agama islam (studi kasus di SDN bajur 2 waru pamekasan) dengan Bapak Amrullah W selaku perangkat di dinas pendidikan kabupaten Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

“Tingkat keberhasilan untuk guru PAI alhamdulillah dampaknya sangat di laksanakan bagi kami untuk meningkatkan kesejahteraan guru PAI dan juga kami mengadakan beasiswa santri untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam di kabupaten pamekasan”¹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu ibu Nurhasanah,S.Pd,SD,M.Pd tentang adanya faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan pemerintah daerah pamekasan dalam meningkatkan PAI pada jenjang SD di kabupaten pamekasan sebagai berikut:

“Tingkat keberhasilan keterampilan membaca al-qur'an sebanyak 90% kemampuan dari membaca al-qur'an dimana disitu

¹⁷ Wawancara kepada bapak Amrullah W, Perangkat dinas pendidikan kabupaten Pamekasan, 26 maret 2021, jam 10:00 wib

menggunakan metode klasikal setiap hari mereka di bombing dan di arahkan kemudian di ajari tajwid dan mahraj dengan adanya ketersediaan sarana dan prasana yang ada di SDN Bajur 2 dengan adanya musholla dan dukungan dan kepala sekolah.”¹⁸

Setelah peneliti mewawancarai Guru PAI peneliti juga mewawancarai Atmari,S.pd selaku kepala sekolah di SDN Bajur 2 Waru Pamekasan tingkat keberhasilan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kuitas PAI di sekolah kami dapat berjalan secara maksimal dengan berkelanjutan hubungan siswa dengan guru yan terjalin setelah menjelaskan materi pendidikan islam nanti kemudian prilaku pribadi siswa dalam hidup mereka yaitu dengan mengaplikasikan pengetahuan yang di perolehnya dapat di manfaatkan hasil prestasi bangga dengan juara 1 segugus 5 untuk SDN Bajur 2 kemudian di kirim ke waru dan alhamdulillah di tingkatkan lagi di tingkat kabupaten.¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bawa keberhasilan keterampilan baca Al-qu’an yaitu cukup baik dalam artian 90% siswa mampu dalam membaca al-qu’an dan kemudian guru PAI juga mengaji tentang tajwid dengan adanya sarana dan prasaran yang ada di SDN Bajur 2 Waru Pamekasan. Dan dapat berjalan dengan maksimal terlihat dengan adanya kesinambungan hubungan pelajar dengan guru dalam menjelaskan bahan pendidikan agama islam dan boleh di gunakan dalam kehidupan sehari-hari .

Adapun paparan data di atas menegaskan bahwa peneliti menemukan tentang tingkat keberhasilan kebijakan pemerintah daerah pamekasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam yaitu:

- b. Letak keberhasilan yang terdapat di dinas pendidikan Kabupaten Pamekasan yaitu karena terlaksananya kebijakan tersebut sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan agama islam mengenai keterampilan membaca al-qur’an.

¹⁸ Wawancara kepada ibu Nurhasanah,S.Pd,SD,M.Pd Guru PAI di ruang guru SDN Bajur 2 waru kabupaten Pamekasan, 24 maret 2021, jam 09:30 wib

¹⁹ Wawancara kepada ibu Nurhasanah,S.Pd,SD,M.Pd Guru PAI di ruang guru SDN Bajur 2 waru kabupaten Pamekasan, 28 maret 2021, jam 09:30 wib

- c. Untuk di tingkat SD khususnya di SDN Bajur 2 tingkat keberhasilan keterampilan membaca al-qur'an sebanyak 90% kemampuan dari membaca al-qur'an untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di kabupaten pamekasan

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk Kebijakan pemerintah daerah pamekasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama islam (studi kasus di SDN bajur 2 waru pamekasan

Kebijakan dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang di lakukan oleh para pihak sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang di hadapi. penetapan kebijakan merupakan suatu faktor penting bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. kebijakan dapat di nyatakan sebagai usaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu sekaligus sebagai upaya pemecahan masalah.²⁰

Menurut Noeng Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan persoalan sosial bagi kepentingan rakyat atas asas keadilan dan kesejahteraan warga. Dan pada kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yakni; (1)tingkat hidup warga meningkat, (2)terjadi keadilan : By the law, social justice, dan peluang prestasi dan kreasi individual, (3)diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan,

²⁰ Muhammad ali ramadhani, konsep umum pelaksanaan kebijakan public (UIN sunan gunung djati Bandung: vol, 11 nomor 1, januari 2016

keputusan dan implementasi), dan (4)terjaminnya pengembangan berkelanjutan.²¹

pemerintah yang pada hal ini merupakan pemangku kepentingan dan mengambil kebijakan mulai dari tingkat sentra ke wilayah tersebut mempunyai hak otoritas kebijakan di indonesia dalam pengembangan dan kemajuan dunia pendidikan di daerah masing-masing, ini termasuk pemerintah daerah kabupaten pamekasan di provinsi jawa timur.²²

Persoalan peran pemerintah dalam memberikan kebijakan pendidikan dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan agama islam ini bukan suatu persoalan yang mudah,karena hal ini menyangkut kapabilitas dan bidang keahlian yang di miliki oleh tenaga-tenaga yang di miliki oleh pemerintah kabupaten yang notabnya keahlian mereka rata-rata dalam keilmuan umum.kebijakan umumnya bersifat mendasar, karena kebijakan hanya menggariskan pedoman umum sebagai landasan bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah di tetapkan.²³

kawasan pemerintahan kabupaten pamekasan merupakan salah satu menurut empat kabupaten yang ada di wilayah kepulauan Madura yang terletak di provinsi jawa timur yang di klasifikasikan sebagai wilayah atau kabupaten yang mayoritas populasi mencakup islam,sehingga implementasi pembangunan dan kualitas pendidikan agama adalah halnya yang mutlak diperlukan untuk di lakukan dengan serius,untuk memenuhi kebutuhan rakyat kabupaten pamekasan yang religius, oleh karena itu ada upaya dan upaya yang dapat dilakukan oleh

²¹ Noeng Muhadjir, Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif. Yogyakarta : Raka Sarasin, th.2000.

²² Ibid. 43

²³ Syafauddin,manajemen mutu terpadu dalam pendidikan,(Jakarta:grasindo 2002)

pemerintah kabupaten pamekasan untuk melakukan aktivitas peningkatan kualitas pendidikan agama islam. jika forum pendidikan islam di bawah kementerian kepercayaan yang dalam hal ini merupakan lembaga pendidikan yang disebut madrasah dan sekolah boarding islam tentunya sudah begitu jelas telah di tangani oleh kementerian agama yang memang telah bidangnya pada mengelola dan mengembangkan serta menaikkan kualitas pendidikan islam dan pemerintah kabupaten memeberi dukungan ataupun supporting mereka secara khusus terkait menggunakan upaya yang di lakukan oleh lembaga pendidikan pada bawah naungan kementerian agama namun bagaimana dengan forum pendidikan di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang secara hierarkis langsung di bawah komando pemerintah kabuapten . kiprah pemerintah pada memeberikan kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kualitas pendidikan islam ini bukan masalah yang mudah, karena ini menyangkut kemampuan dan bidang keahlian yang dimiliki oleh kekuatan staf yang di miliki oleh pemerintah kabupaten pamekasan yang homogen keahlian mereka dalam keilmuan

Umum selain itu masalah kebijakan ini umumnya berdampingan menggunakan kepentingan politik sehingga kepentingan politik kemudian menyebabkan imbas positif dan negative buat pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan agama islam.²⁴

Pendidikan Islam adalah cabang d dunia pendidikan di indonesia, dan pendidikan merupakan saah satu hak asasi yang harus mandiri. Ini berarti bllllhw

²⁴ Atnawi, Abdu Munib, Haris, *Jurna pendidikan, penelitian dan pemikiran ke Islaman* (jurna Al-um)

hak-hak pendidikan dalam arti makna terluas merupakan hak setiap individu yang dijamin oleh undang-undang dan di lindungi hukum²⁵

2. Implementasi kebijakan pemerintah daerah pamekasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam (studi kasus di SDN bajur 2 waru pamekasan)

Implementasi merupakan penerepan gagasan dengan arti cukup luas. Implementasi adaah praktek mendasar untuk menerepkan strategi atau tujuan aapun. Tujuan dari rencana implementasi adaah untuk menerapkan strategi.²⁶

Implementasi kebijakan ini untuk menunjukkan bukti bahwa dalam implementasi kebijakan terjadi aksi,interaksi dan reaksi faktor lingkungan dan implementasi kebijakan di perlukan karena adanya masalah kebijakan yang perlu diatasi dan di pecahkan.implementasi kebijakan menghubungkan Antara tujuan kebijakan dan realisasinya dengan hasil kegiatan pemerintah yang memungkinkan tujuan kebijakan public di realisasikan melalui aktifitas instansi pemerintah yang melibatkan bebagai pihak yang berkepentingan.²⁷

Dalam hal meningkatkan kualitas proses pendidikan, ada sejumlah komponen yang perlu diatasi, yaitu *input*, *proses*, *output*, dan umpan balik komponen. *input* Komponen mengenai siswa; komponen *proses* menyangkut guru, bahan pembelajaran, metode pengajaran, sistem evaluasi, fasilitas pendukung, sistem administrasi dan sebagainya; komponen keluaran tentang bagaimana pembelajaran setelah proses; dan komponen umpan balik terkait bagaimana menggunakan langkah atau upaya yang wajib diambil setelah melihat

²⁵ Din Wahyudin, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Universitas Terbuka 2007)

²⁶ Robert Nakamura, Jurnal of Policy, (Implementasi: Topics In American Politics 2009)

²⁷ Haedar akib,implementasi kebijakan,(Universitas negeri makassar:vol,1 nomor 1, maret 2010)

kelemahan *output*. Selain komponen di atas, pendidikan itu sendiri menghadapi berbagai kasus, baik secara internal juga eksternal. Secara internal, pendidikan menghadapi masalah dengan dinamika pengembangan pendidikan yang umumnya mengalami kompetensi yang sangat ketat. Sedangkan secara eksternal, pendidikan menghadapi masalah tuntutan masyarakat untuk pendidikan berkualitas tinggi.

Masalah pendidikan aktual dilihat pada dua sudut perspektif. *Pertama*, dalam hal pengembangan dan kebutuhan rakyat akan layanan pendidikan dan perkembangan dalam pendidikan lainnya. *Kedua*, dalam hal pedagogi fungsional. Tuntutan masyarakat untuk layanan pendidikan yang berkualitas ini adalah keadilan, karena ini telah menjadi konsekuensi logis berdasarkan proses pembangunan nasional Indonesia saat ini dan tuntutan pembangunan global peradaban dunia. Seperti untuk sudut pandang kedua, dan melihat fungsi atau kegunaan pengajaran dapat dijelaskan bahwa pendidikan harus bisa memenuhi kebutuhan dan tuntutan pelanggan. Dari sini tampaknya proses pendidikan perlu secara berkelanjutan meningkatkan kualitas, kedua aspek SDM ataupun aspek fisik.

Ini adalah beban tugas dan tanggung jawab yang wajib di tanggung oleh semua komponen pendidikan, baik secara moral juga akademis. Oleh karena itu, perlu untuk terus menaikkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan seluruh potensinya yang dimilikinya, baik pendidik potensial, siswa, karyawan, dan fasilitas dan infrastruktur yang ada.ingat tingkat cakupan yang harus dibahas,

penulisan kualitas pendidikan membatasi potensi pendidik dan siswa, terutama dalam hal sudut sistem pembelajaran yang dilakukan disuatu lembaga tersebut.²⁸

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan usaha memahami dan konsep didalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam, bahwa pendidikan agama islam ini berisi mengenai pembelajaran tentang agama islam yang berlandaskan al-qur'an yang merupakan kitab suci agama islam.

Pendidikan agama Islam menjadi nama aktivitas mendidik agama Islam . PAI menjadi subjek harus disebut islam, lantaran apa yang diajarkan merupakan Islam . Nama kegiatan atau upaya untuk mendidik Islam diklaim menjadi pendidikan agama Islam . Sementara pendidikan Islam merupakan nama sistem, yaitu sistem pendidikan Islam yang memiliki komponen bahwa dukungan holistik terwujud seorang tokoh islam yang di bagikan. Pendidikan Islam adalah pendidikan teoritis, yang di atur secara teorinya berdasarkan al-Qur'an dan Hadits²⁹

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kebijakan pemerintah daerah pamekasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam (studi kasus di SDN bajur 2 waru pamekasan)

Peran pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan hasil pendidikan sangatlah penting, hanya dengan guru pendidikan agama islam yang

²⁸ Alrudiansyah, pengembangan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan (Universitas Negeri Semarang, vol, 10 nomor 1 februari 2009)

²⁹ Siswanto, *Pendidikan Agama Islam: Aplikasi dan Pengembangannya di Sekolah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm 9

memiliki kompetensi tinggi yang mampu membawa siswa sekolah memiliki karakter, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang semakin membaik. Dengan berbagai upaya yang dilakukan, diharapkan pendidikan agama Islam di tingkat SD semakin berkualitas, sehingga dapat tercapai dan mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlakul karimah.³⁰

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang turut mendukung dalam pelaksanaannya diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi yang tinggi dari guru PAI

Motivasi adalah dorongan yang muncul dari diri seseorang, baik yang muncul dari dalam (intrinsik) maupun yang muncul dari luar (ekstrinsik) oleh karena itu kemampuan guru harus di tingkatkan.

b. Sarana dan prasarana

Setiap perubahan menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai agar proses perubahan itu berjalan dengan baik dan lancar.

c. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ini sebagai media dan pengembangan kemampuan, minat dan bakat para siswa yang mengandung nilai-nilai yang sangat penting bagi kemajuan di masa depan.

d. Adanya dukungan dari pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam

e. Adanya kelompok kinerja guru PAI sebagai sarana komunikasi antar guru

³⁰ Irmawati Lilana Kusuma Dewi, Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam, (Universitas Swadaya Gunung Jati: vol. 10 nomor 1, Maret 2005)

Adapun faktor penghambat dengan peningkatan kualitas pendidikan agama islam yaitu koordinasi internal belum sepenuhnya terwujud, sinkronisasi program dan lain-lain.³¹

Kualitas dalam dunia pendidikan berarti suatu gambaran dan karakteristik menyeluruh dari *output* pendidikan yang di hasilkan oleh suatu lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan dan keinginan masyarakat sebagai pengguna pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu faktor internal berupa: kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, manajemen sekolah, dan kepemimpinan.

Faktor eksternal berupa: partisipasi masyarakat, ekonomi, sosial budaya, serta sains dan teknologi.³²

4. Tingkat keberhasilan kebijakan pemerintah daerah pameksan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam (studi kasus di SDN bajur 2 waru pamekasan)

Untuk mencapai keberhasilan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama islam tergantung bagaimana kebijakan sekolah berupaya memperbaiki kinerja sekolah. selain itu sekolah bisa menggunakan model manajemen peningkatan kualitas berbasis sekolah yaitu dengan menitikberatkan pada sekolah sebagai kekuatan utama dalam usaha

³¹ Awalina Maftukhah, strategi kementerian agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, (STAIN Salatiga, september 2014)

³² Moh.soleh, upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, (UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, maret 2008)

peningkatan kualitas pendidikan agama islam melalui program penunjang dalam bidang keagamaan yang diadakan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik sekolah tersebut. Manajemen peningkatan kualitas berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah.³³

Kualitas pendidikan agama islam, maka efeknya adalah penciptaan suasana masyarakat madani sebagaimana yang di cita-citakan akan mendekati kepada sebuah keberhasilan. dari kebijakan pemerintah yang lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam adalah meningkatnya kapabilitas personal(tenaga pendidik dan tenaga kependidikan)³⁴

Tingkat keberhasilan kebijakan pemerintah dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar salah satunya juga di temukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. Selaras dengan hal ini Abdullah Nasih Ulwan memberikan konsep pendidikan nilai pada pendidikan moral anak yang terdiri dari:

1. Pendidikan menggunakan kegembiraan

Untuk mewujudkan pendidikan menjadi kegembiraan tentu perlu sebuah perspektif baru, pendidikan lebih di dasarkan pada minat dan potensi yang perlu di kembangkan oleh anak didik

2. Pendidikan menggunakan tata cara kebiasaan

³³ Moh.soleh, Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, (Universitas islam Negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 30 maret 2008)

³⁴ Atnawi, Abdu Munib, Haris, Jurna pendidikan, penelitian dan pemikiran ke Islaman (jurna Al-um)

Yaitu dengan cara pembentukan karakter anak didik, memberi petunjuk-petunjuk tentang cara belajar karena siswa perlu kebiasaan belajar yang efektif.

3. Pendidikan menggunakan saran

Yaitu dengan menasehati, memberi saran bagaimana bersikap yang sopan dan bisa menghorati guru membrikan arahan dan bimbingan terhadap anak didik

4. Pendidikan dengan memperhatikan

Yaitu dengan memperhatikan anak didik dalam memahami pembelajaran dan penyampaian materi dan juga memperhatikan dari segi kemampuan peserta didik.

5. Pendidikan dengan memberikan hukuman

Memberikan hukuman ketika anak didik melakukan kesalahan yang berlebihan Dengan adanya keberhasilan dinas pendidikan daerah maka di temukan letak yang sebenarnya dinas bekerja dengan sebenarnya.³⁵

Keberhasilan di tandai dengan tercapainya tujuan kemampuan yang di harapkan, ketercapaian tujuan di buktikan jika lulusan dapat menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang telah di tentukan. Pendidikan agama islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pemahaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat

³⁵ Nur Ainiyah, pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, (Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah: vol. 13 nomer 1, januari 2013)

melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.akan tetapi perlu sekali adanya kerja sama dari berbagai pihak.³⁶

Tingkat keberhasilan yang dilakukan kementrian agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam di tingkat SD dengan berbagai cara yang dilakukan yaitu:

a. Meningkatkan profosionalisme guru

Dalam upaya peningkatan profosionalisme guru,maka kementrian agama mengadakan berbagai kegiatan yaitu: mengikutsertakan para guru pada kegiatan pelatihan,workshop, dan sosialisasi kurikulum PAI.

b. Mengadakan koordinasi dengan guru untuk mencari sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi PAI sambil menunggu distribusi buku PAI dari pemerintah

c. Memberikan sertifikasi sebagai penghargaan bagi guru PAI³⁷

³⁶ Raudatul jannah,Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam,(sekolah tinggi ilmu tarbiyah miftahul ulum bangkalan: vol,1 nomor 1,November 2017)

³⁷ Awalina maftukhah,strategi kementrian agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam(STAIN Salatiga,13 september 2013)